

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Pasal 1 butir 14, UU NO. 20 TH 2003). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal dengan tujuan membantu anak untuk membangun karakter dalam diri anak.

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada anak adalah usaha yang strategis. Menurut Agus (2012: 40) penanaman nilai-nilai karakter telah dikembangkan menjadi beberapa nilai. Terdapat delapan belas nilai-nilai karakter yang wajib diterapkan disetiap proses pendidikan atau pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang dimaksud sebagai berikut : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Nilai-nilai karakter anak usia 5-6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 adalah sebagai berikut: bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada, mengenal tata krama dan sopan santun, memahami peraturan dan disiplin, menunjukkan sikap empati, memiliki sikap gigih, bangga terhadap hasil karya sendiri, menghargai keunggulan orang lain. Salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan dalam diri anak dalam usia dini adalah disiplin.

Disiplin sering terdengar pada kehidupan sehari-hari, kedisiplinan berasal dari kata disiplin dan dalam kamus besar bahasa Indonesia terdapat tiga arti disiplin yaitu tata tertib, ketaatan dan bidang studi. Kedisiplinan anak merupakan proses yang dilakukan oleh orang tua dan guru sepanjang waktu. Untuk menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, kita harus memilih perbuatan baik atau buruk yang akan kita lakukan, maka cara menerapkan disiplin kepada anak perlu proses dan komitmen yang kuat terutama dari orang tuanya dari pada dengan gurunya, hal ini disebabkan karena anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan orang tuanya dari pada dengan gurunya. Sehingga disiplin harus dibentuk secara terus menerus sehingga menjadikan sikap disiplin menjadi kebiasaan pada anak berusia 0-6 tahun.

Fakta menunjukkan pada peserta didik di TK Negeri Pembina Kecamatan Teluk Nibung tidaklah demikian. Berdasarkan pengamatan peneliti peserta didik yang ada di TK Negeri Pembina Kecamatan Teluk Nibung dari 40 orang anak didik, ada sekitar 20 orang anak yang bermasalah dengan karakter kedisiplinan.

Pada kenyataannya di TK Negeri Pembina Kecamatan Teluk Nibung seringkali orang tua atau pengasuh tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika anak mulai tidak mau berangkat ke TK, bahkan sering terlambat datang sehingga menjadi anak yang tidak disiplin. Seringkali anak didik tidak mampu mengungkapkan perasaan terus terang mengenai masalah yang dihadapi, misalnya anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Teluk Nibung memiliki sifat kurang disiplin, membuang sampah tidak pada tempatnya dan lain sebagainya. Masih banyak kedisiplinan yang harus diperhatikan terutama untuk anak usia dini dan mencari faktor-faktor penyebabnya salah satunya melalui bercerita, sehingga pendidik harus bekerja sama dengan orang tua anak didik agar anaknya bisa lebih disiplin.

Berdasarkan kenyataan di atas, sangat perlu adanya cara untuk menanamkan kedisiplinan anak dengan memberikan pendekatan melalui pembelajaran yang dapat diterima oleh anak sesuai dengan tahap usianya. Kedisiplinan anak usia dini berbeda dengan kedisiplinan remaja ataupun orang dewasa. Kedisiplinan untuk remaja dan dewasa adalah kemampuan seseorang bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa orang lain merasa berbebani. Namun untuk anak usia dini adalah menyesuaikan kemampuan anak dengan tugas perkembangannya. Maka peneliti memilih pembelajaran menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan karakter anak terutama kedisiplinan pada anak.

Metode bercerita menurut Moesliehatoen (2004:157) adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-Kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus

menarik dan mengundang perhatian anak, namun tidak terlepas dari tujuan pendidikan. Sedangkan bercerita menurut Musfiroh (2009: 29) adalah salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti atau nilai-nilai karakter. Nilai-nilai itu adalah moral, budi pekerti, kejujuran, kebaikan, kemandirian, keagamaan dll, bisa ditanamkan pada anak-anak, melalui bercerita pula anak-anak dapat belajar mengembangkan imajinasi, mengekspresikan diri, dan dapat memetik hikmah dari cerita tersebut. Peranan bercerita dalam mendukung gerakan pendidikan karakter patut diperhitungkan dan harus terus direalisasikan dengan membiasakan Metode bercerita di sekolah maupun dirumah. Tidak diragukan lagi kemampuan bercerita menjadi penting bagi guru, orang tua khususnya siapapun yang terlibat dalam penanaman nilai-nilai karakter. Bercerita memiliki peran yang sangat berarti dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Bercerita dapat menjadi jembatan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pengajaran kepada anak-anak, baik dirumah maupun disekolah.

Dengan melihat pentingnya kegaitan bercerita pada pembelajaran anak usia dini khususnya dalam pembentukan karakter anak, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bercerita Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Teluk Nibung Tahun Ajara 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut :

1. Masih rendahnya penanaman nilai karakter pada pendidikan anak usia dini.

2. Masih kurangnya membiasakan anak untuk berperilaku disiplin.
3. Media pembelajaran yang digunakan kurang tepat.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dana penulis untuk menghindari masalah dalam mengadakan penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah “ Pengaruh Bercerita Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Terdapat Pengaruh Bercerita Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Teluk Nibung Tahun Ajaran 2017/2018”?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bercerita terhadap pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Teluk Nibung Tahun Ajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis

Hasil yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam pendidikan anak usia dini kaitannya dengan metode bercerita dapat membentuk karakter anak.

b. Manfaat praktis

- Bagi sekolah, sebagai bahan masukan mengenai pentingnya kegiatan bercerita dalam membentuk karakter anak.
- Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat mempertimbangkan penerapan kegiatan bercerita dalam membentuk karakter anak.
- Bagi orangtua, sebagai bahan masukan dalam membentuk karakter anaknya dari usia dini.
- Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.